

**MENILAI KEEFEKTIFAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK  
WANITA NELAYAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT:  
STUDI KASUS PROGRAM HOLISTIK PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN  
DESA (PHP2D) DI KELOMPOK NELAYAN KAMPUNG BAJO KELURAHAN  
ANAIWOI, KABUPATEN KOLAKA, SULAWESI TENGGARA**

***ASSESSING THE EFFECTIVENESS OF THE FISHER WOMEN GROUP  
EMPOWERMENT PROGRAM IN INCREASING COMMUNITY CAPACITY AND  
ECONOMY:  
CASE STUDY OF THE HOLISTIC VILLAGE DEVELOPMENT AND  
EMPOWERMENT PROGRAM (PHP2D) IN THE FISHERMEN GROUP OF BAJO  
VILLAGE, ANAIWOI VILLAGE, KOLAKA REGENCY, SOUTHEAST SULAWESI***

**Campina Illa Prihantini <sup>1</sup>, Dini Solihah <sup>2</sup>, Syahrir <sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, [campinailla26@gmail.com](mailto:campinailla26@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, [dini.soleha@gmail.com](mailto:dini.soleha@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, [syahrir\\_usnkolaka@gmail.com](mailto:syahrir_usnkolaka@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pengabdian Program Hibah Pengabdian dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Analisis yang digunakan adalah analisis persepsi masyarakat penerima program terhadap tingkat pemahaman, tingkat kemampuan atau *skill*, dan tingkat pendapatan setelah program berakhir. Responden adalah masyarakat penerima program sehingga metode penentuan responden adalah *Purposive Sampling Method* yang berjumlah 30 orang. Hasil analisis persepsi dengan menggunakan skala likert menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat sudah paham terhadap apa yang telah disampaikan di kegiatan program yang persentasinya 60 % responden paham, untuk tingkat kemampuan atau *skill* masyarakat sudah sangat berubah yang persentasinya 70% responden sangat paham sedangkan untuk tingkat pendapatan masyarakat masih kategori tetap yang dimana nilai persentase 86,66% responden menyatakan belum adanya perubahan pendapatan dari program tersebut.

**Kata Kunci:** Persepsi, Nelayan Bajo, Perekonomian, Pemberdayaan.

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the impact felt by the community after participating in community service activities for the Village Community Service and Empowerment Grant Program (PHP2D). The analysis used is an analysis of the perceptions of the program recipients regarding their level of understanding, level of ability or skill, and level of income after the program ends. Respondents are the community recipients of the program so the method for determining respondents is the Purposive Sampling Method, totaling 30 people. The results of perception analysis using a Likert scale show that the level of understanding of the community has understood what has been conveyed in the program activities, with a percentage value of 60% of respondents understanding, the level of ability or skill of the community has changed greatly, with a percentage of 70% of respondents really understanding, while for the level of income The community is still in the fixed category, where the percentage value of 86.66% of respondents stated that there had been no change in income from the program.*

**Keywords:** Perception, Bajo Fishermen, Economy, Empowerment.

## PENDAHULUAN

Kampung Bajo yang terletak di Kelurahan Anaiwoi merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Kolaka dengan potensi hasil laut yang cukup besar (BPS Kabupaten Kolaka, 2020; Ramlah dkk., 2023)). Salah satu hasil laut yang terdapat di wilayah tersebut adalah ikan, dimana oleh masyarakat hanya dijual dalam bentuk mentah atau diolah menjadi ikan asin dan ikan asap. Ikan yang biasanya dijual ataupun diolah menjadi ikan asap adalah jenis cakalang, kerapu, dan jenis ikan tongkol (Nurfadila dkk., 2022). Ketiga ikan tersebut memiliki nilai gizi yang tinggi, namun belum mampu diolah secara optimal oleh masyarakat setempat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyuluhan ataupun pelatihan tentang pemanfaatan ikan sebagai bahan dasar pembuatan produk makanan dengan melibatkan masyarakat sebagai obyek pelatihan agar mereka memiliki pengetahuan dalam mengolah ikan. Selain itu, kegiatan ini berfokus kepada pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum ibu-ibu, Wanita nelayan, dan remaja putri yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk dapat memiliki keterampilan (*life skill*) yang dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga (Rijal, 2016; Suryanti, 2018; Mariantha, 2019). Diharapkan dengan kegiatan pemberdayaan ini dapat menggerakkan perekonomian masyarakat yang menjadi objek sekaligus subjek dari kegiatan pengabdian (Prihantini dkk., 2019).

Perekonomian masyarakat nelayan Bajo Kelurahan Anaiwoi masih dapat dikatakan rendah (Nurfadila dkk., 2022). Hal ini disebabkan masih minimnya ide dan kreatifitas bahkan mungkin dapat dikatakan kurang peduli terhadap pengolahan hasil tangkapan laut. Pada umumnya, mereka akan langsung menjual kepada pengepul atau pasar ikan terdekat. Untuk ikan-ikan berukuran kecil, seperti ikan teri atau

ikan lure yang merupakan komoditas khas tangkapan nelayan Bajo Kabupaten Kolaka, hanya dilakukan pengeringan tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut atau menambah nilai jualnya. Kegiatan pemberdayaan, pelatihan, pembimbingan mengenai pengolahan atau peningkatan nilai tambah pada ikan atau hasil tangkapan laut sangat jarang diberikan kepada masyarakat nelayan Bajo di Kelurahan Anaiwoi. Hasil diskusi di lapangan antara tim pengusul dengan Kepala Dusun 05 Kampung nelayan Bajo Kelurahan Anaiwoi, yaitu Bapak H. Bayu, akhirnya bersepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan melalui program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat nelayan Bajo.

Pelatihan penambahan nilai ekonomi ikan dilakukan dengan cara pengolahan, pengawetan dan pengemasan (Yusra dkk., 2019). Tujuan utama dari proses pengolahan dan pengawetan ikan adalah untuk mencegah penurunan mutu ikan yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme seperti bakteri dan jamur pada ikan (Mallawa dkk., 2016). Harapannya, dengan melakukan pengolahan dan pengawetan ini dapat menghasilkan berbagai aneka bentuk produk olahan perikanan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan Bajo (Negara dkk., 2019). Selain itu, ikan merupakan produk yang cepat sekali mengalami kemunduran mutu yang disebabkan karena tingginya kadar air dan protein yang terdapat dalam tubuh ikan. Pada umumnya ikan teri mengandung protein sekitar 16%, namun proses penggaraman pada pengolahan ikan secara tradisional mengakibatkan hilangnya protein ikan yang mencapai 5 % tergantung pada kadar garam dan lama penggaraman (Aminah dkk., 2021; Yusra, dkk. 2019). Oleh sebab itu, pengawetan yang dilakukan diharapkan dapat menambah waktu

simpan ikan menjadi lebih panjang (lama).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah lolos dalam pendanaan Program PHP2D tahun anggaran 2021. Apakah kegiatan pengabdian yang dilakukan telah mampu memberikan dampak yang positif dan bagaimana keberlanjutan program ini menurut persepsi masyarakat nelayan Bajo.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka pada bulan Maret hingga bulan Agustus 2022. Lokasi ini dipilih dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Anaiwoi merupakan Desa Binaan pada program PHP2D tahun anggaran 2021. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dampak dari kegiatan pelatihan dan pengolahan bagi masyarakat di lokasi penelitian. Dalam penelitian, responden adalah seluruh pengurus dan anggota Koperasi Nelayan Sejahtera Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka yang berjumlah 30 orang. Responden dalam penelitian ini merupakan populasi, yakni sejumlah 30 yang telah mengikuti kegiatan pelatihan, pengolahan ikan teri dan ikan cakalang.

### ANALISIS PERSEPSI

Pada bagian ini, analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui persepsi Masyarakat mengenai dampak Program PHP2D yang telah dilaksanakan pada tahun 2021. Seluruh data primer dari hasil wawancara kepada responden dicatat dan disesuaikan dengan variabelnya dan dihitung skornya untuk mengetahui kategori rendah, sedang atau tinggi. Kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Metode skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduan 2010). Persepsi adalah tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu fenomena berdasarkan penglihatan, pendengaran, dan pengalaman di masa lalu. Pernyataan responden dihubungkan dengan indikator skala dari sangat buruk hingga sangat baik, dimana masing-masing kriteria memiliki skor sebesar 1 hingga 3 dan jumlah responden sebanyak 30 orang. Selanjutnya, penentuan batas nilai tertinggi dan nilai terendah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Batas Nilai Tertinggi dan Terendah**

No	Kriteria	Bobot	Nilai kriteria
1.	Tidak Paham	1	30
2.	Kurang paham	2	60
3.	Paham	3	90

(sumber:Riduan 2010)

Penentuan berikutnya yaitu menentukan selang interval untuk memperoleh selang nilai masing-masing kriteria (Prihantini & Lutfiyanto, 2019<sup>a,b</sup>). Rumus untuk menentukan selang interval dibahas seperti berikut.

$$\text{Selang interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Selang interval} = \frac{90-30}{3}$$

$$\text{Selang interval} = 20$$

Langkah berikutnya yaitu membuat selang nilai untuk masing-masing kriteria, dimana selang nilainya diawali dari nilai terendah hingga nilai tertinggi dengan selang interval 20. Selang nilai masing-masing kriteria dapat dilihat pada Tabel 2. Persepsi responden yang menggunakan metode skala likert seperti yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 2. Selang Nilai Masing-masing Kriteria**

No	Kriteria	Selang Nilai
----	----------	--------------

1.	Tidak Paham	30- 50
2.	Kurang paham	50-70
3.	Paham	70-90

(sumber: Putri 2016)

**Tabel 3. Persepsi Responden Tentang Dampak Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Cakalang pada Program PHP2D di Kelurahan Anaiwoi, Kabupaten Kolaka**

No.	Penyataan Persepsi	Paham/Berubah/ Meningkat	Kurang	Tidak
1	Tingkat Pemahaman Masyarakat Mengenai Pelatihan			
2	Tingkat Kemampuan atau Skill Masyarakat dalam Mengolah Ikan			
3	Tingkat Perubahan Pendapatan Masyarakat			

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tingkat Pemahaman Masyarakat Mengenai Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol Menjadi Produk Olahan Inovatif di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka*

Menurut Prihantini & Lutfiyanto, (2019<sup>a</sup>) bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah dan setelah itu diketahui dan diingat. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar yang dapat kita terapkan dalam kehidupan kita. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perubahan pemahaman masyarakat mengenai program yang

telah diberikan kepada masyarakat apakah dapat dipahami atau tidak oleh Masyarakat. Besar harapan dari seluruh kegiatan-kegiatan program yang dilakukan baik itu dari pemerintah sendiri atau dari tingkat perguruan tinggi bahkan tingkat individu adalah adanya perubahan pemahaman atau penambahan pemahaman baru mulai dari tidak pahan hingga menjadi paham, mulai dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak dimengerti menjadi mengerti setelah mengikuti kegiatan dalam hal apapun yang sifatnya dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.

**Tabel 4. Perhitungan Skor Tingkat Pemahaman Masyarakat Mengenai Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol Menjadi Produk Olahan Inovatif Di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka**

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Jumlah(Skor)	Nilai Kriteria
1.	Tidak Paham	4	1x4	4
2.	Kurang Paham	8	2x8	16
3.	Paham	18	3x18	54
	Total	30		74

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4, nilai kriteria yang diperoleh adalah sebesar 74. Nilai ini masih tergolong kriteria paham karena berada diselang nilai

antara nilai 70-90. Artinya banyak masyarakat yang paham terhadap pelatihan pengolahan yang telah dilakukan kepada Masyarakat. Hasil

perhitungan menginformasikan bahwa dari 30 responden paling banyak 18 orang atau setara dengan 60% menyatakan Paham mengenai yang telah di berikan pada saat pelatihan pengolahan ikan teri dan ikan tongkol. Dari 30 responden kebanyak kedua 8 orang atau setara 26.66% responden menyatakan kurang paham terhadap apa yang telah diberikan pada saat pelatihan pengolahan ikan teri dan ikan tongkol. Selanjutnya dari 30 Responden paling sedikit 4 orang atau setara dengan 13.33% menyatakan Tidak paham terhadap apa yang telah di sampaikan pada saan Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol. Hal ini berarti responden cenderung Paham terhadap apa yang di sampaikan pada Program Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden yang telah mengikuti pelatihan pengolahan di Dusun 5 Kelurahan Anaiwoi yaitu sebagai berikut.

*“Dengan adanya kegiatan ini banyak ilmu baru yang saya terima seperti banyak olahan-olahan ikan yang bisa dibuat dirumah dari pada selalu beli*

*diluar mending bikin sendiri di rumah karena sudah tau ilmunya.”*

***Tingkat Kemampuan atau Skill Masyarakat Mengenai Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol Menjadi Produk Olahan Inovatif di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka***

Menurut Prihantini dkk. (2019) kemampuan adalah kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam satu pekerjaan. Dari setiap kegiatan, pasti kemampuan atau keterampilan untuk mengimplementasikan hasil dari yang diterima dari setiap proses belajar adalah suatu yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan program tersebut. Peneliti melihat pada masyarakat Bajo Kelurahan Anaiwoi yang telah mengikuti kegiatan ini, apakah telah mampu dan bisa memperaktekkan dalam kehidupan nyata, hanya saja, mereka terhambat dari segi modal dikarenakan masyarakat nelayan Bajo masih dalam kategori berpenghasilan rendah, sehingga ketika mereka ingin membuat suatu produk olahan inovatif itu masih terbilang sulit.

**Tabel 5. Perhitungan Skor Tingkat Kemampuan atau Skill Masyarakat Mengenai Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol Menjadi Produk Olahan Inovatif di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka**

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Jumlah(skor)	Nilai Kriteria
1.	Tidak Berubah	5	1x5	5
2.	Berubah	4	2x4	8
3.	Sangat Berubah	21	3x21	68
Total				76

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5, nilai kriteria yang diperoleh adalah sebebsar 76. Nilai ini masih tergolong kriteria Berubah karena berada diselang nilai 70-90. Artinya masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan dari tingkat skill sudah banyak berubah atau mampu memperaktekkan dalam

kehidupan sehari-hari. Hasil perhitungan menginformasikan bahwa dari 30 responden paling banyak 21 orang atau setara dengan 70% menyatakan Kemampuan atau skill Sangat Berubah terhadap apa yang telah di berikan pada saat pelatihan pengolahan ikan teri dan ikan tongkol yang dimana masyarakat

mampu mempraktekkan atau mencoba di kehidupan sehari-hari. Dari 30 responden kebanyakan kedua 5 orang atau setara 16.66% responden menyatakan tidak berubah dikarenakan beberapa faktor contohnya faktor usia yang sudah tidak dapat menangkat informasi dengan baik terhadap apa yang telah diberikan pada saat pelatihan pengolahan ikan teri dan ikan tongkol. Selanjutnya dari 30 Responden paling sedikit 4 orang atau setara dengan 13.33% menyatakan Berubah terhadap apa yang telah di sampaikan pada saat Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol. Hal ini berarti responden cenderung Sangat Berubah terhadap apa yang di sampaikan pada Program Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden yang telah mengikuti kegiatan pelatihan Pengolahan di Dusun 5 Kelurahan Anaiwoi yaitu sebagai berikut.

*“Dengan adanya kegiatan ini saya sangat senang sudah ikut kegiatan bisa tambah ilmu bikin olahan ikan sudah dikasi ilmunya diajar juga cara buatnya langsung di depan mata jadi cepat ki paham kalau ada diajarkan ki.”*

***Tingkat Perubahan Pendapatan Masyarakat Setelah Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol Menjadi Produk Olahan Inovatif di Kelurahan Anaiwoi***

***Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka***

Menurut Nurfadila dkk. (2022), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

Dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden tingkat pendapatan lah yang paling sedikit atau bahkan di katakana sebagian kecil yang mengalami penikatan dikarenakan kurangnya modal dan minat masyarakat untuk berwirausaha atau mengganti kebiasaan pengolahan ikannya dengan tidak menjual langsung dengan harga rendah dibandingkan mengolahnya menjadi produk inovatif yang mempunyai nilai jual yang tinggi yang dimana masyarakat Nelayan Bajo Kelurahan Anaiwoi mempunyai peluang yang cukup besar sebab hasil tangkapan laut yang melimpah akan tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sebagai tambahan penghasilan.

**Tabel 6. Perhitungan Skor Tingkat Perubahan Pendapatan Masyarakat Setelah Pelatihan Pengolahan Ikan Teri dan Ikan Tongkol Menjadi Produk Olahan Inovatif di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka**

<b>NO</b>	<b>Kreteria</b>	<b>Jumlah(orang)</b>	<b>Jumlah(Skor)</b>	<b>Nilai Kreteria</b>
1.	Menurun	1	1x1	1
2.	Tetap	26	2x26	52
3.	Meningkat	3	3x3	9
<b>Total</b>		<b>30</b>		<b>62</b>

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6, nilai kriteria yang diperoleh adalah sebesar 62. Nilai ini masih tergolong kriteria Tidak Meningkatkan atau Tetap karena berada di antara selang nilai 50-70. Artinya tidak ada perubahan pendapatan yang terjadi di masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan karena hanya sebagian kecil yang menjadikan ilmu yang telah diterima sebagai mata pencarian sampingan. Hasil perhitungan menginformasikan bahwa dari 30 responden paling banyak 26 orang atau setara dengan 86,66% menyatakan bahwa Pendapatan masyarakat setelah mengikuti kegiatan masih kategori Tetap (tidak ada perubahan) terhadap apa yang telah di berikan pada saat pelatihan pengolahan ikan teri dan ikan tongkol. Dari 30 responden banyak kedua 3 orang atau setara 10% responden menyatakan Meningkatkan terhadap apa yang telah diberikan pada saat pelatihan pengolahan ikan teri dan ikan tongkol. Selanjutnya dari 30 Responden paling sedikit 1 orang atau setara dengan 3.33% menyatakan bahwa pendapatan masyarakat setelah mengikuti kegiatan Menurun terhadap apa yang telah di sampaikan pada saat pelatihan pengolahan ikan teri dan ikan tongkol. Hal ini berarti responden cenderung menjawab pendapatan tetap tdk ada perubahan setelah mengikuti kegiatan program pelatihan pengolahan ikan teri dan ikan tongkol.

Dari beberapa indikator tersebut membuktikan bahwa untuk perekonomian masyarakat tidak ada perubahan tingkat pendapatan. Peneliti melihat dari masing-masing individu tidak ada yang ingin merubah taraf hidupnya dengan melakukan perubahan cara pengolahan ikan menjadi lebih bernilai, dimana ketika dimanfaatkan dengan baik apa yang telah diberikan pada saat pelatihan pengolahan dapat menghasilkan suatu produk olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil

wawancara dengan salah satu responden di Dusun 5 Kelurahan Anaiwoi yaitu sebagai berikut.

*“Saya angkat tangan menghadapapi masyarakat kampung bajo yang dimana selalunya mau disuap atau selalu mau dibantu tetapi tidak ada dalam diri mereka untuk berdiri di kaki sendiri seperti buat usaha atau bahkan dari kegiatan program PHP2D kemarin sudah dibuatkan Koprasi Produsen tapi tidak berjalan seperti yang diharapkan padahal itu untuk meningkatkan perekonomian mereka sendiri.”*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis persepsi dengan menggunakan skala likert didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman masyarakat nelayan Bajo termasuk dalam kategori sudah paham terhadap apa yang telah disampaikan selama kegiatan pelatihan dilakukan dengan nilai persentasi sebesar 60% responden menyatakan paham. Untuk tingkat kemampuan atau skill masyarakat nelayan Bajo juga sudah menunjukkan sangat berubah dengan nilai persentasi sebesar 70% responden menyatakan sudah ada perubahan. Sedangkan untuk tingkat pendapatan masyarakat masih kategori tetap yang dimana mendatkan nilai persentase 86,66% responden menyatakan tetap atau tidak ada perubahan.

## **Rekomendasi Kebijakan**

Bagi masyarakat, dalam penelitian ini penulis memberi saran kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan Pemahaman dan kempuannya yang telah diberikan pada saat pelatihan guna untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang lebih baik, baik itu di tingkat pengolahan hasil laut ataupun pemasaran hasil laut. Bagi pemerintah, Pemerintahan Kelurahan Anaiwoi diharapkan agar lebih memperhatikan keadaan masyarakatnya dan dapat memberikan wadah atau bantuannya

baik itu dari segi dana atau pun pengetahuan yang dimana masyarakat Nelayan Bajo masih kurang dari segi pengetahuan dan finansial. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah NS., Bramayudha TC., Shahadatin MN., Mukharomah KW., Nuzula AF., Septianti AR., & Suprianto G. 2021. Pendampingan Pemberdayaan Hasil Laut Kepada Istri Nelayan Pantai Sine Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)*, 5(2), 390-399.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka. 2020. Kabupaten Kolaka Dalam Angka Tahun 2020. Kolaka (Id): Bps Kabupaten Kolaka.
- Mallawa A., Musbir M., Sitepu F., & Amir F. 2016. Beberapa Aspek Perikanan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Di Perairan Barru Selat Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Ipteks Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 3(5).
- Mariantha IN. 2019. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik Ditinjau Dari Perspektif Pendapatan Dan Nilai-Nilai Sosial (Studi Empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddi. *Economics Bosowa*, 5(003), 18-26.
- Negara IKW., Julyantoro PGS., Suryaningtyas EW., Pebriani DAA., Wijayanti NPP., & Saraswati SA. 2019. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Tongkol Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Desa Seraya Timur Kabupaten Karangasem.
- Nurfadila, Ferawati, Prihantini CI, Masitah, Hardianti E, Purbaningsih Y, Saleh R, & Solihah D. 2022. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Lure Dan Ikan Cakalang Menjadi Produk Bernilai Tinggi Di Kampung Bajo, Kelurahan Anaiwoi, Kabupaten Kolaka. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*. 8 (1): 43-50.
- Prihantini CI., & Lutfiyanto. 2019<sup>a</sup>. Analisis Persepsi Stakeholder Distribusi Sarana Produksi Pertanian (Saprotan) Pupuk Di Kabupaten Pamekasan. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(3), 294-307.
- Prihantini CI., & Lutfiyanto. 2019<sup>b</sup>. Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Atraksi Danfasilitas Wisata di Kawasan Wisata Jumiang, Kabupaten Pamekasan. SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal). 2 (1): 39-47.
- Prihantini CI., Lutfiyanto, Musoffan, & Darwis. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pok-Darwis) sebagai Penggerak Kemajuan Wisata Edukasi Jumiang. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 (2): 336-341.
- Saleh R., Amin M., & Prihantini CI. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Jaring Insang Dasar di Desa Lawulo, Kecamatan Samaturu,

- Kabupaten Kolaka. *Nekton*. 3 (2): 68-80.
- Rijal M. 2016. Diversifikasi Produk Olahan Ikan Bagi Ibu-Ibu Nelayan Di Dusun Mamua Kabupaten Maluku Tengah. *Biosel: Biology Science And Education*, 6(2), 159-170.
- Suryanti IAP. 2018. Jumlah Koloni Bakteri Pada Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis L.) Di Pasar Tradisional Kota Singaraja, Bali. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 12(1), 54-63.
- Yusra Y., Efendi Y., & Mardiah A. 2019. Pelatihan Penanganan Dan Pengolahan Ikan Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Vokasi*, 3(2), 99-105.